

**ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN
RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU**

TESIS

OLEH

**KHAIRUL RIZAL
NPM. 131802001**



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

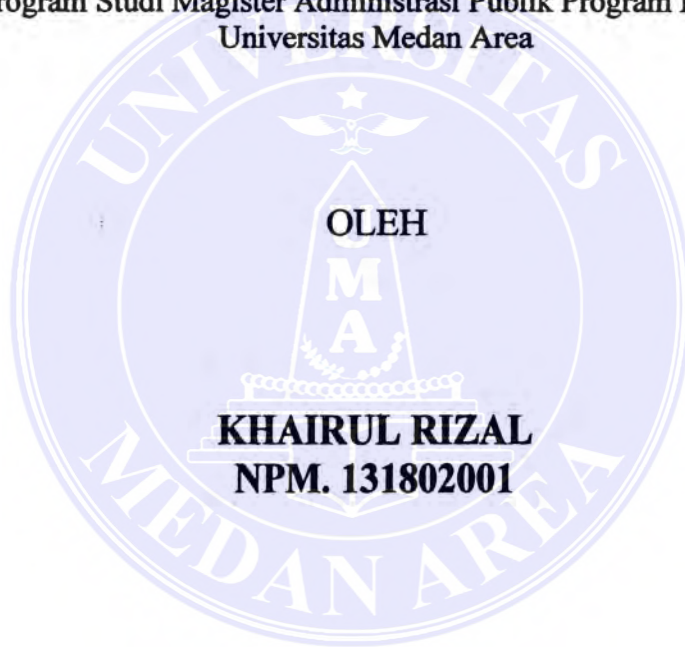
Document Accepted 24/8/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)24/8/22

**ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN
RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU**

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Administrasi Publik
pada Program Studi Magister Administrasi Publik Program Pascasarjana
Universitas Medan Area



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/8/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area Access From (repository.uma.ac.id)24/8/22

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul : Analisis Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi
Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Rantau
Selatan Kabupaten Labuhanbatu**

N a m a : Khairul Rizal

N I M : 131802001

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

Dr. Ihsan Effendi, M.Si

**Ketua Program Studi
Magister Agribisnis**

Direktur



Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/8/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber –
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/8/22

Telah diuji pada Tanggal 02 November 2016

N a m a : Khairul Rizal

N P M : 131802001



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA

Sekretaris : Ir. Abdul Rahman, MS

Pembimbing I : Prof. Dr.Ir. Retna Astuti K, MS

Pembimbing II : Dr. Ihsan Effendi, M.Si

Penguji Tamu : Dr. Ir. Syahbuddin, M.Si

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 02 November 2016

Yang menyatakan,

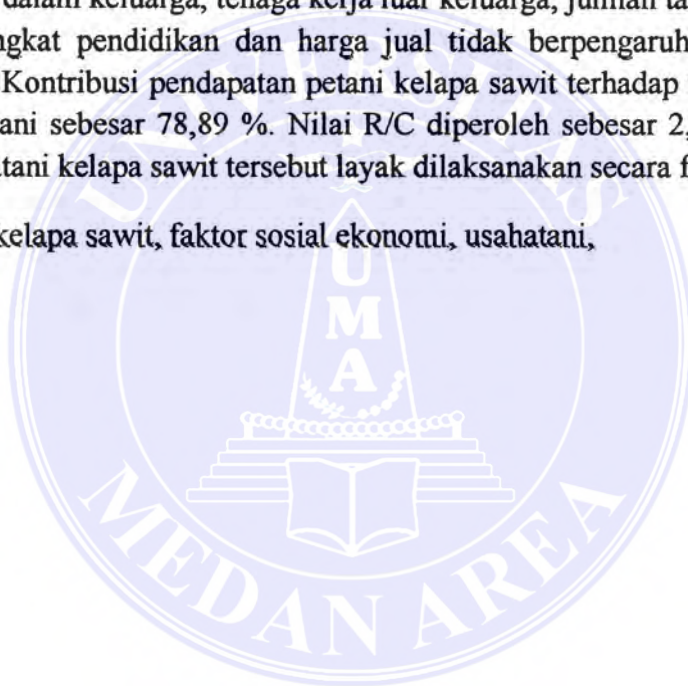


Khairul Rizal

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk pertama mengetahui faktor sosial ekonomi, kedua besar kontribusi pendapatan, ketiga mengetahui kelayakan usahatani. Penelitian dengan metode proportionated stratified random sampling. Data dianalisis dengan regresi linier berganda dan analisis R/C . Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor sosial ekonomi berpengaruh nyata terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 95%. Secara parsial jumlah tanaman, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya angkutan berpengaruh nyata terhadap pendapatan, sedangkan biaya penyusutan, biaya peralatan, luas lahan, tenaga kerja dalam keluarga, tenaga kerja luar keluarga, jumlah tanggungan dalam keluarga, tingkat pendidikan dan harga jual tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Kontribusi pendapatan petani kelapa sawit terhadap total pendapatan keluarga petani sebesar 78,89 %. Nilai R/C diperoleh sebesar 2,50 yang artinya bahwa usahatani kelapa sawit tersebut layak dilaksanakan secara finansial.

Kata kunci: kelapa sawit, faktor sosial ekonomi, usahatani,



KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **"Analisis Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu"**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Agribisnis pada Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana Universitas Medan Area . Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS selaku pembimbing pertama.
2. Dr. Ihsan Effendi, M.Si selaku pembimbing kedua.
3. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS
4. Ketua Program Studi Magister Agribisnis Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA
5. Ayahanda H. Mursium, SPd, MPd dan Ibunda Hj. Nurainun, SPd, MPd
6. Kepada isteri tercinta Junita Lubis, SE, M.Si terima kasih atas perhatian dan kesabaran menemani penulis selama menempuh pendidikan.
7. Rekan-rekan sesama mahasiswa Magister Agribisnis seangkatan Tahun 2013 yang telah banyak meluangkan waktu untuk berdiskusi.
8. Kepada Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu yang sudah banyak membantu dalam penelitian ini.
9. Seluruh staff/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.
10. Responden petani kelapa sawit di Kecamatan Rantau Selatan.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, 03 November 2016

P e n u l i s

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian tesis ini penulis banyak mendapat bantuan dan perhatian yang tidak terhingga dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberi saya kesabaran dalam menjalani tesis ini.
2. Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS selaku pembimbing pertama, yang dengan sabar telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Ihsan Effendi, M.Si selaku pembimbing kedua, yang dengan sabar telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS.
5. Ketua Program Studi Magister Agribisnis Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA.
6. Seluruh dosen pasca sarjana Universitas Medan Area.
7. Seluruh staff/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam tesis ini, meskipun telah diusahakan sebaik mungkin. Hal ini semata-mata disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan kekhilafan dari penulis, namun penulis berharap semoga tesis ini ada manfaatnya bagi peneliti lainnya. Amin.

Medan, 03 November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.	
1.1.Latar belakang.....	1
1.2.Perumusan Masalah.....	7
1.3.Tujuan Penelitian.....	8
1.4.Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.Pengertian Sosial Ekonomi.....	10
2.2.Pendapatan.....	12
2.3.Biaya produksi.....	17
2.4.Penelitian Terdahulu.....	23
2.5.Kerangka Pemikiran.....	24
2.6. Hipotesis.....	27
BAB III. METODE PENELITIAN.	
3.1.Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.2.Bentuk Penelitian.....	28
3.3.Populasi dan Sampel.....	28
3.4.Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5.Teknik Analisis Data.....	31
3.5.1. Uji Peyimpangan Asumsi Klasik.....	32
3.5.1.1.Normalitas.....	32
3.5.1.2. Heteroskedastisitas.....	33
3.5.1.3. Multikolinieritas.....	34
3.5.2.Uji Statistik.....	35
3.5.2.1. Pengujian Koefisien Determinasi.....	35
3.5.2.2. Pengujian Parameter secara keseluruhan (Uji f).....	36
3.5.2.3. Pengujian Parameter secara keseluruhan (Uji t).....	37
3.5.3.Analisis Pendapatan.....	38

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.Keadaan Geografis.....	40
4.1.1.Letak dan Batas Wilayah Kabupaten Labuhanbatu.....	40
4.1.2. Iklim.....	41
4.2.Analisis Statistik.....	42
4.2.1.Hasil Estimasi Model Regresi.....	42
4.2.2.Pengujian Asumsi Klasik.....	45
4.2.2.1.Uji Normalitas.....	45
4.2.2.2. Uji Heteroskedatisitas.....	46
4.2.2.3. Uji Multikolonieritas	47
4.2.3. Uji Statistik.....	49
4.2.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	49
4.2.3.2. Uji Parsial (Uji f).....	49
4.2.3.3. Uji Parsial (Uji t)	51
4.3.Analisis Pendapatan.....	59

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Simpulan.....	64
5.2.Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA.....	66
---------------------	----

LAMPIRAN.....	69
---------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) adalah tanaman pohon tropis yang biasanya ditanam untuk produksi industri minyak vegetatif. Tanaman kelapa sawit merupakan tipikal perkebunan yang khas, ditanam dan dipanen di atas lahan yang memiliki area yang sangat luas (sekitar 3000 Ha hingga 5000 Ha) untuk memungkinkan diolah di daerah sekitar pabrik pengolahan minyak kelapa sawit.

Perkebunan kelapa sawit sebagian besar berada di Sumatera pada masa era kolonial Belanda. Area perkebunan kelapa sawit semakin dikembangkan karena wilayah Sumatera yang dianggap relatif lebih maju dibandingkan dengan wilayah Indonesia lainnya. Dalam beberapa tahun terakhir, Kalimantan menjadi wilayah alternatif yang layak karena memiliki tanah luas yang berpotensi untuk pengembangan kelapa sawit. Perkebunan rakyat merupakan perkebunan yang dikelola oleh rakyat atau sekelompok rakyat yang tergabung dalam usaha kecil tanaman perkebunan rakyat dan usaha rumah tangga perkebunan.

Sektor pertanian sangat penting peranannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, umumnya para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – harinya. Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena pendapatan yang diperoleh

petani selalu berubah yang disebabkan oleh berbagai faktor antara lain faktor cuaca dan keadaan pasar.

Agribisnis yang merupakan suatu rangkaian sistem usaha berbasis pertanian harus mendapat perhatian penuh untuk mengembangkan sektor pertanian. Usaha tani yang dikembangkan dalam rangka peningkatan sektor perekonomian adalah organisasi yang berasal dari alam (lahan), tenaga kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di kegiatan pertanian. Organisasi tersebut ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang sebagai pengelolanya.

Kegiatan usaha tani yang dijadikan sebagai penopang hidup oleh masyarakat petani mengusahakan berbagai macam produk pertanian baik pangan maupun sub sektor tanaman perkebunan rakyat dimana tanaman sawit termasuk tanaman sub sektor tanaman perkebunan rakyat, tanaman sawit banyak ditemukan di berbagai daerah yang tersebar diseluruh Indonesia, termasuk di Provinsi Sumatera Utara. Menurut BPS (2014) Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu sentra penghasil kelapa sawit di Indonesia. Salah satu daerah penghasil sawit di Provinsi Sumatera Utara terletak di Kabupaten Labuhanbatu.

Komoditi kelapa sawit merupakan salah satu komoditi prioritas yang dipilih oleh pemerintah Kabupaten Labuhanbatu, karena berdasarkan cuaca dan kondisi iklim di Kabupaten Labuhanbatu tergolong pada tipe tropis basah dengan musim hujan dan kemarau yang silih berganti sepanjang tahun. Kabupaten Labuhanbatu merupakan daerah yang memiliki luas area sebesar 2561,38 Km². yang terdiri dari 9 Kecamatan dan 98 desa/kelurahan. Perekonomian Kabupaten

Labuhanbatu bertumpu pada sektor pertanian dan perkebunan, sektor perkebunan yang menonjol adalah perkebunan sawit tercatat selama tahun 2014 produktivitas sawit per tahun adalah 101.790 Ton. Berikut data produksi sawit dari tahun 2010 sampai 2014.

Tabel .1
Data Produksi Sawit Empat Tahun Terakhir

Tahun	Produksi (Ton)
2011	439.159
2012	348.647
2013	581.159
2014	101.790

Sumber BPS : Sumatera Utara Dalam Angka 2014

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2013 Kabupaten Labuhanbatu memproduksi kelapa sawit terbesar mencapai 581.159 ton, namun pada tahun 2014 daerah Kabupaten Labuhanbatu tersebut mengalami kekeringan, dimana kondisi suplai air yang tersedia tidak mampu memenuhi kebutuhan air untuk tanaman, sehingga produksi kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu menurun menjadi 101.790 Ton.

Kecamatan Rantau Selatan adalah salah satu dari sembilan kecamatan yang ada di Labuhanbatu, Kecamatan Rantau Selatan memiliki luas wilayah 64,32 Km². Kecamatan Rantau Selatan merupakan salah satu kecamatan penghasil sawit di Labuhanbatu. Lahan di Kecamatan Rantau Selatan paling banyak digunakan untuk perkebunan, terutama perkebunan sawit dengan luas lahan 1083 Ha pada tahun 2014.

Biaya produksi sawit mempengaruhi pendapatan petani sawit dimana dengan adanya peningkatan jumlah produksi sawit yang dihasilkan maka kemungkinan juga dapat mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh. Peningkatan produksi sawit dapat dilakukan dengan cara perluasan luas areal tanam sawit, semakin luas areal tanaman sawit maka produktivitas yang dihasilkan pun akan berpotensi mengalami kenaikan. Peningkatan jumlah produksi sawit harus didukung oleh lembaga pendukung pertanian dan para petani yang saling mendukung dalam pengembangan tani sawit yang memungkinkan dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan para petani sawit.

Biaya produksi merupakan biaya dasar yang memberikan perlindungan bagi petani dari kemungkinan kerugian. Kerugian akan mengakibatkan suatu usaha tidak dapat tumbuh bahkan akan dapat mengakibatkan petani meminimalkan biaya produksi tanpa mengurangi mutu dan kualitas produk. Kemudian dalam menetapkan harga jual petani harus dapat mengambil keputusan yang baik, disesuaikan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan, karena harga jual merupakan tolak ukur konsumen untuk mau membeli atau tidak produk yang ditawarkan.

Pemupukan merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan produksi. Pemupukan tergolong ke dalam salah satu tindakan perawatan tanaman. Adiwiganda dan Siahaan (1994), Pemupukan pada tanaman kelapa sawit bertujuan untuk mendapatkan target produksi tandan buah segar (TBS) yang optimal dan mendapatkan kualitas minyak yang baik.

Selain faktor - faktor yang disebutkan faktor luas lahan juga dapat mempengaruhi pendapatan petani sawit. Luas lahan merupakan salah satu produksi yang mempunyai peranan penting dalam pertanian. Lahan merupakan tempat penghasil produk pertanian.

Tingkat pendidikan petani kelapa sawit berpengaruh terhadap pendapatan yang akan di peroleh oleh petani tersebut, Karena pendidikan ini berhubungan dengan kemampuan petani dalam mengelola lahan sawit yang dimilikinya serta menggunakan faktor produksi yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga dapat memaksimalkan keuntungan yang akan diperolehnya.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang. Perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih banyak dengan mempekerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang lebih tinggi, sehingga perusahaan akan bersedia memberikan upah atau gaji yang lebih tinggi kepada yang bersangkutan. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang dapat diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya.

Pada produk pertanian yang menentukan harga jual bukanlah produsen. Jumlah hasil produk yang banyak belum tentu mempunyai nilai sebanding dengan pendapatan, karena harga jual produk pertanian dapat berubah fluktuatif dalam waktu tertentu. Untuk meningkatkan taraf hidup, para petani banyak mengalami kendala, salah satunya disebabkan sifat produk pertanian tersebut. Dimana salah satu sifat produk pertanian tidak tahan lama dan mudah rusak. Hal ini

menyebabkan harga jual sering berfluktuasi secara tajam, sehingga harga jual produk pertanian tersebut sulit diramalkan.

Pada dasarnya perubahan harga jual akan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap petani. Salah satu pengaruhnya yaitu tingkat pendapatan para petani. Seorang petani berkepentingan untuk meningkatkan penghasilan lainnya. Petani harus memaksimalkan produksinya dan mereka juga berkepentingan agar biaya produksi dapat ditekan. Sawit adalah salah satu alternatif yang sangat menjanjikan. Sawit merupakan tanaman serbaguna, dengan nilai yang paling tinggi dan perawatan yang tidak terlalu sulit. Kemudian variabel lain diduga juga mempengaruhi pendapatan petani seperti jumlah tenaga kerja, jumlah tanggungan keluarga, pestisida, jumlah tanaman, biaya peralatan, dan biaya angkutan.

Rantau Selatan merupakan salah satu daerah usahatani kelapa sawit dan juga merupakan salah satu mata pencarian di daerah tersebut, menurut keterangan masyarakat usahatani kelapa sawit, banyak petani padi beralih menjadi petani kelapa sawit sekitar 10 tahun terakhir, karena masyarakat berpikir usahatani kelapa sawit lebih menjanjikan perekonomian yang baik bagi mereka di masa yang akan datang. Dengan melihat potensi ekonomi yang menjanjikan dari kegiatan tersebut, maka masyarakat banyak yang ikut mencontoh melakukan kegiatan usahatani tersebut, dengan memanfaatkan lahan kosong yang mereka miliki. Sekitar tahun 2015 harga kelapa sawit mengalami penurunan drastis sehingga mengakibatkan melemahnya perekonomian Masyarakat daerah Labuhanbatu. Dapat dilihat dari menurunnya daya beli masyarakat pada saat itu.

Rantau Selatan merupakan salah satu daerah perkebunan kelapa sawit dan juga merupakan salah satu mata pencaharian di daerah tersebut. Oleh sebab itu untuk mengetahui besar pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit di daerah tersebut maka dilakukan penelitian yang lebih lanjut dengan harapan untuk mengetahui besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani kelapa sawit tersebut dan yang nantinya juga akan dibandingkan dengan pendapatan keluarga sehingga akan diketahui besar kontribusi pendapatan usahatani kelapa sawit tersebut terhadap total pendapatan keluarga, dalam hal ini pendapatan keluarga berasal dari pendapatan usahatani kelapa sawit (*on farm*), pendapatan diluar usahatani kelapa sawit (*of farm*) dan pendapatan dari luar pertanian (*non farm*). Dalam kenyataannya usahatani kelapa sawit telah mampu menopang perekonomian sebagian masyarakat petani. Petani kelapa sawit memberikan pengaruh baik terhadap kehidupan dan perekonomian petani dan keluarganya. Melihat prospek pengembangan usahatani kelapa sawit yang senantiasa dibutuhkan, tidak mustahil pertanian kelapa sawit akan diusahakan oleh petani dalam skala besar untuk menopang ekonomi keluarga petani.

Dari uraian di atas sangat perlu diketahui pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi (jumlah tanaman, biaya penyusutan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya peralatan, biaya angkutan, tenaga kerja dalam keluarga, tenaga kerja luar keluarga, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, tingkat pendidikan dan harga jual) terhadap pendapatan petani.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani kelapa sawit ?
2. Berapa besar kontribusi pendapatan petani kelapa sawit terhadap total pendapatan keluarga petani ?
3. Apakah usahatani kelapa sawit di daerah penelitian layak dilaksanakan secara finansial ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis :

1. Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani kelapa sawit.
2. Total kontribusi pendapatan petani kelapa sawit terhadap pendapatan total keluarga petani.
3. Kelayakan usahatani kelapa sawit

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan kepada para petani sawit yang ada di Kecamatan Rantau Selatan dalam usaha meningkatkan tingkat pendapatannya.

2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah, instansi/lembaga yang terkait dalam menentukan kebijaksanaan dan dalam usaha meningkatkan pendapatan petani sawit.
3. Sebagai informasi kepada peneliti lain untuk dapat dipergunakan sebagai referensi pada penelitian yang sejenis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Sosial Ekonomi

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994), kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Sedangkan dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya. Sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat. Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu “oikos” yang berarti keluarga atau rumah tangga dan “nomos” yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012), ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan), pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Sosial ekonomi adalah pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan. Berdasarkan ini masyarakat tersebut dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi.

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki.

Menurut Soerjono Soekanto (2001) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter yang dapat di gunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, Usia, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan dan jenis tempat tinggal.

2.2. Pengertian Pendapatan

Secara umum pendapatan merupakan tujuan utama suatu perusahaan atau usaha yang didirikan. Pendapatan juga menjadi hal yang mendasari seseorang melakukan pekerjaan. Hal ini menandakan bahwa suatu usaha memang layak untuk dipertahankan karena bisa menghasilkan pendapatan bagi kehidupan pekerjanya. Pendapatan juga bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi suatu usaha, apakah usaha yang dijalankan termaksud dalam skala untung atau rugi. Pendapatan dikatakan stabil bagi perekonomian seseorang apabila jumlahnya lebih besar dari pengeluaran harian orang tersebut.

Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran.

Menurut Hastuti (2007) Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran

dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu.

Jhingan (2003) menulis bahwa pendapatan merupakan penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Pendapatan juga merupakan penghasilan seseorang baik berupa pendapatan utama maupun tambahan. Sedangkan menurut Arsyad (2004) pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dengan negara sedang berkembang.

Mankiw (2006) mengemukakan bahwa pendapatan perorangan (personal Income) merupakan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan adalah *money income* atau *real income*. *Money income* adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan yang berupa uang dalam jangka waktu tertentu, *real income* adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan dalam bentuk barang dan jasa yang dinilai dengan uang dalam jangka waktu tertentu.

Ada tiga kategori pendapatan antara lain pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi, pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa

dan diterima dalam bentuk barang dan jasa, dan pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat *transfer redistributive* dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Dengan kata lain pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama seseorang melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan, instansi atau pendapatan selama seseorang bekerja atau berusaha. setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimum agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Para pekerja yang bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya. sehingga kebutuhan hidupnya atau rumah tangganya akan tercapai.

Pendapatan masyarakat berasal dari beberapa sumber yaitu ; di sektor formal (gaji atau upah yang diterima secara bertahap), sektor informal (sebagai penghasilan tambahan dagang, tukang, buruh dan lain-lain), dan di sektor subsistem (hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, dan pemberian orang lain).

2.2.1. Jenis jenis Pendapatan

Pendapatan terdiri dari beberapa jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan bersih (*disposable income*) adalah pendapatan seseorang sesudah dikurangi pajak langsung.
2. Pendapatan diterima di muka (*unearned revenues*) adalah uang muka untuk pendapatan yang belum dihasilkan.
3. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang berasal dari sumber-sumber di luar kegiatan utama perusahaan, tidak termaksud dalam

pendapatan operasi, misalnya : pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan dividen dan laba penjualan aktiva tetap.

4. Pendapatan permanen (*permanent income*) adalah pendapatan rata-rata yang diharapkan rumah tangga konsumsi selama hidupnya.
5. Pendapatan uang (*money income*) adalah pendapatan rumah tangga konsumsi atau rumah tangga produksi dalam bentuk suatu kesatuan moneter.
6. Pendapatan usaha (*operating revenue*) adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.
7. Pendapatan yang diterima dimuka (*unearned revenue or income*)
 - a. Pendapatan yang diterima dimuka tetapi belum diakui sebagai pendapatan (dicatat sebagai utang pendapatan) pada saat penerimaannya, dan baru akan diakui sebagai pendapatan pada saat perusahaan telah menyelesaikan kewajibannya berupa pengiriman barang atau penyerahan jasa kepada pihak yang bersangkutan pada waktu yang akan datang.
 - b. Pajak , pendapatan dari sumber-sumber selain jasa-jasa pribadi.
8. Pendapatan yang masih harus diterima (*accrued revenues or accrued receivable*) adalah pendapatan yang sudah dihasilkan walaupun piutang yang bersangkutan belum jatuh tempo (belum saatnya ditagih).

Metode perhitungan pendekatan pendapatan sebagai berikut :

1. Pendekatan hasil produksi besarnya pendapatan dapat dihitung dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang dan jasa untuk suatu unit produksi yang menghasilkan barang dan jasa.
2. Pendekatan pendapatan dapat dihitung dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh oleh suatu rumah tangga keluarga.
3. Pendekatan pengeluaran menghitung besarnya pendapatan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh suatu unit ekonomi.

Untuk menganalisis pendapatan petani diperlukan informasi mengenai keadaan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditetapkan. Penerimaan usaha petani adalah nilai produksi yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu dan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi total dengan harga satuan dari hasil produksi tersebut. Sedangkan biaya atau pengeluaran petani sawit adalah nilai penggunaan faktor-faktor produksi dalam melakukan proses produksi sawit.

Tingkat pendapatan merupakan indikator dari keberhasilan yang diperoleh dari setiap usaha tani. Menurut Suratiyah (2011), untuk menghitung biaya dan pendapatan dalam usaha tani dapat digunakan tiga macam pendekatan yaitu pendekatan nominal (*nominal approach*), pendekatan nilai yang akan datang (*future value approach*), dan pendekatan nilai sekarang (*present value approach*).

Pendapatan usaha tani terbagi atas pendapatan kotor usaha tani dan pendapatan bersih usaha tani. Pendapatan kotor usaha tani mengukur pendapatan

kerja petani tanpa memasukkan biaya yang diperhitungkan sebagai komponen biaya. Pendapatan kotor usaha tani merupakan selisih dari penerimaan usaha tani dengan biaya tunai usaha tani. Sedangkan pendapatan bersih usaha tani mengukur pendapatan kerja petani dari seluruh biaya usaha tani yang dikeluarkan. Pendapatan bersih usaha tani diperoleh dari selisih penerimaan usaha tani dengan biaya total usaha tani.

Menurut Sofia (2010) analisis R/C ratio untuk mengetahui keseimbangan penerimaan dan biaya dari usaha yang dilakukan. Soekartawi (2002) mengatakan, usaha yang menguntungkan (*profitable*) mempunyai nilai $R/C > 1$. Nilai R/C dapat pula menunjukkan ukuran efisiensi suatu usaha. Semakin besar nilai R/C maka semakin efisien usaha yang dilakukan.

2.3. Biaya Produksi

Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai.

Menurut Sadono Sukirno (2002) biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor – faktor produksi dan bahan – bahan mentah yang akan untuk menciptakan barang – barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

Menurut Rosyidi (2009) biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output, seorang pengusaha yang ingin melakukan produksi tentu harus terlebih menyediakan faktor – faktor produksi itu. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh seorang

petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk, termasuk di dalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar di dalam maupun di luar usaha tani. Sedangkan total produksi biaya usaha tani adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam mengorganisasi dan melaksanakan proses produksi termasuk di dalamnya modal input-input dan jasa-jasa yang digunakan dalam produksi.

Daniel (2002) menyatakan bahwa dalam usaha tani dikenal dua macam biaya, yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya yang tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan. Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lain. Kadang-kadang juga termasuk biaya untuk iuran pemakaian air dan irigasi, pembayaran zakat, sewa lahan dan lain-lain.

Menurut Soekartawi (2001) biaya dalam usaha tani diklasifikasikan dalam tiga golongan yaitu:

a. Biaya uang dan biaya in natura

Biaya yang berupa uang tunai, misalnya upah tenaga kerja untuk biaya persiapan atau penggarapan tanah termasuk upah untuk ternak, biaya untuk pembelian pupuk dan pestisida dan lain-lain. Sedangkan biaya panen, bagi hasil, sumbangan dan pajak dibayarkan dalam bentuk in natura.

b. Biaya tetap dan biaya variabel

Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya bibit, pupuk, pestisida dan lain-lain.

c. Biaya rata-rata dan biaya marginal

Biaya rata-rata adalah hasil bagi antara biaya total dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya marginal adalah biaya tambahan yang dikeluarkan petani untuk mendapatkan tambahan satu-satuan produk pada satu tingkat produksi tertentu.

Suratiyah (2011) menyatakan bahwa modal (biaya) yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usaha taninya. Seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia. Oleh karena petani sebagai manajer tidak dapat menyediakan dana maka terpaksa penggunaan faktor produksi tidak sesuai dengan ketentuan yang seharusnya. Akibatnya produktivitas rendah dan pendapatan juga rendah.

Menurut Soekartawi (1995) produksi pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya macam komoditi, luas lahan, tenaga kerja, modal manajemen, iklim dan faktor sosial ekonomi produsen. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan atas dua kelompok yaitu:

1. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan bermacam tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan dan lain-lain.
2. Faktor sosial ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, pendapatan dan lain-lain.

Suratiyah (2011) menyatakan bahwa jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.

2.3.1. Luas Lahan

Ditinjau dari sudut ekonomi pertanian, tanah dapat dianggap sebagai dasar utama kegiatan potensial yaitu daya menghasilkan benda yang tergantung dalam alam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009) yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan. Tanah garapan adalah tanah terbuka yang di gunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian.

Sukirno (2002) menyatakan tanah sebagai faktor produksi, menurutnya Tanah adalah mencakup bagian permukaan bumi yang tidak tertutup oleh air atau bagian dari permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk tempat bercocok tanam dan untuk tempat tinggal termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya.

Menurut Mubyarto (2009) di negara agraris seperti Indonesia, tanah merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor

produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh tanah lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain.

Dalam bidang pertanian, penguasaan tanah bagi masyarakat merupakan unsur yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraannya. Luas penguasaan lahan bagi rumah tangga pertanian akan berpengaruh pada produksi usaha tani yang akhirnya akan menentukan tingkat ekspor.

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Sering kali dijumpai makin luas lahan yang dipakai dalam usaha pertanian semakin tidak efisien lahan tersebut. Ini didasarkan pada pemikiran bahwa luas lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena :

1. Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.
2. Terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah itu, yang pada akhirnya mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
3. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut.

Dan sebaliknya luas lahan yang sempit, upaya pengawasan faktor produksi akan semakin baik, namun luas lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula. Produktivitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit akan berkurang bila dibandingkan dengan produktivitas tanaman pada lahan yang luas. Tanah sebagai faktor produksi adalah tanah yang

mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya.

2.3.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang didapat seseorang akan mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan dirinya untuk bekerja lebih produktif dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja mempunyai pendidikan tinggi akan mempunyai wawasan, pengalaman dan kematangan dalam berfikir dalam bekerja lebih baik.

Menurut Yusuf (2007) tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam mencapai keberhasilan, maka semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan tinggi pula keberhasilannya dalam menyelesaikan tugasnya. Begitu juga sebaliknya jika semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka akan rendah pula keberhasilannya dalam menyelesaikan tugasnya.

2.3.3. Harga Jual Kelapa Sawit

Menurut Sukirno (2002) harga adalah suatu jumlah yang dibayarkan sebagai pengganti kepuasan yang sedang atau akan dinikmati dari suatu barang atau jasa yang diperjualbelikan. Harga merupakan perjanjian moneter terakhir yang menjadi nilai dari pada suatu barang atau jasa, sedangkan harga menurut Kadariah (2009) adalah tingkat kemampuan suatu barang atau jasa untuk ditukarkan dengan barang lain, harga ditentukan oleh dua kekuatan yaitu

permintaan dan penawaran yang saling berjumpa dalam pasar (tiap organisasi tempat penjual dan pembeli suatu benda dipertemukan).

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Hijratulaili (2009) yang berjudul “ faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani dalam usaha tani padi sawah di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah “. menemukan adanya pengaruh signifikan antara harga produksi, jumlah produksi dan biaya usaha terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah. Nababan (2009) Menemukan adanya pengaruh signifikan antara luas lahan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo Kota Medan.

Endang Lastinawati (2009) dengan hasil penelitian faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan buruh panen adalah variabel hasil panen dan premi, sedangkan variabel pengalaman dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan buruh panen di PTP. Mitra Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Fitri Srihandayani (2013) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan petani kelapa, dengan kekuatan hubungan termasuk sedang ($r = 0,280$) dan nilai kontribusi kecil yaitu 7,8% , Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan petani kelapa, dengan kekuatan hubungan termasuk sangat rendah ($r = 0,213$) dan nilai kontribusi sangat kecil yaitu 4,5% .

2.5. Kerangka Pemikiran

Usahatani kelapa sawit semakin berkembang. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya petani yang mengganti tanaman mereka menjadi kelapa sawit. Pegetahuan petani sangat rendah dalam berusahatani kelapa sawit, sehingga kualitas kelapa sawit yang dihasilkan tidak maksimal dibandingkan kelapa sawit yang dihasilkan oleh perusahaan swasta maupun pemerintah. Hal ini turut mempengaruhi harga kelapa sawit.

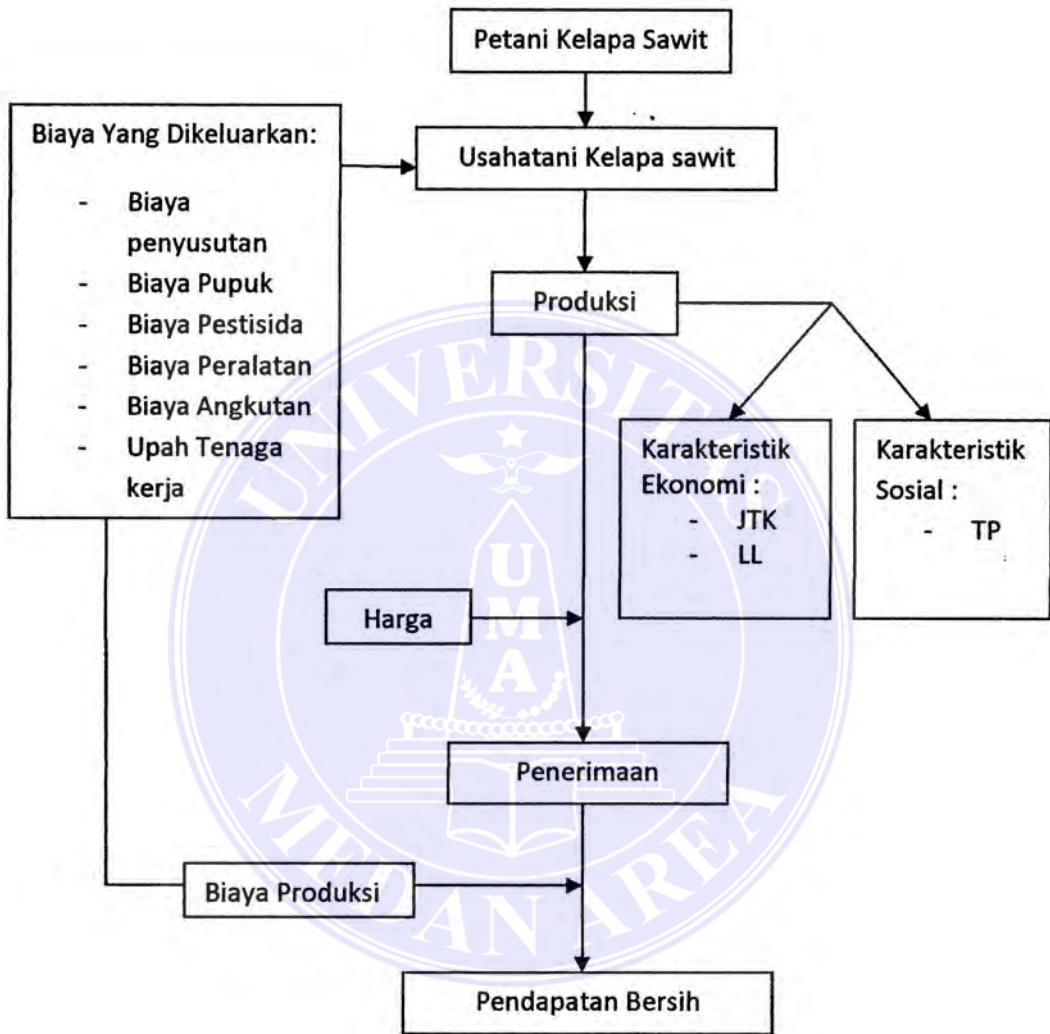
Produksi dan pendapatan petani adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Produksi kelapa sawit yang tinggi akan meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit, dan sebaliknya jika produksi rendah maka tingkat pendapatan juga akan rendah. Oleh karena itu diperlukan suatu kajian mengenai karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit yang mempengaruhi cara mereka berusahatani kelapa sawit, dimulai dari penanaman kelapa sawit hingga perawatan kelapa sawit. Selain itu perlu juga dipertimbangkan mengenai input-input yang digunakan petani kelapa sawit dalam mengusahakan tanaman kelapa sawitnya. Input-input yang digunakan oleh petani kelapa sawit harus digunakan secara efektif dan efisien, karena input ini merupakan biaya, yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit. Dalam menggunakan input petani biasanya dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonominya.

Faktor sosial ekonomi petani sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Seperti yang kita ketahui petani rakyat lebih mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, hal ini akan mempengaruhi semua keputusannya untuk berusahatani. Faktor sosial petani seperti tingkat pendidikan, akan

mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan apakah mereka akan menggunakan inovasi-inovasi dalam mengusahakan usahataniya atau tetap berpedoman pada cara lama yang sudah biasa mereka lakukan. Sedangkan faktor ekonomi petani seperti jumlah tanggungan dalam keluarga, biaya produksi, tenaga kerja luar keluarga, tenaga kerja dalam keluarga dan luas lahan akan mempengaruhi petani dalam hal membuat keputusan mengenai apakah dia bertani sebagai cara hidup atau untuk memperoleh keuntungan. Jika petani kelapa sawit mengusahakan usahatani kelapa sawitnya hanya sebagai cara hidup maka dia tidak akan terlalu memikirkan bagaimana cara mengembangkan usahataniya sehingga menghasilkan produksi yang tinggi yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi dirinya. Petani ini hanya mengusahakan usahataniya secara sederhana, asalkan dia dapat menutupi kebutuhan hidupnya maka dia tidak akan berusaha untuk mengembangkan usahataniya. Namun, jika petani ingin memperoleh keuntungan maka dia akan berusaha untuk meningkatkan produksi dan kualitas dari usahatani kelapa sawit miliknya.

Petani kelapa sawit memperoleh pendapatan bersih dari hasil penjualan kelapa sawit dikurangi semua biaya yang dikeluarkan selama berusahatani kelapa sawit. Dari hasil pendapatan bersih petani ini, akan dianalisis kelayakan usahatani kelapa sawit miliknya. Setelah analisis dilakukan maka dapat didefinisikan apakah usahatani kelapa sawit di daerah penelitian layak atau tidak diusahakan. Usahatani kelapa sawit dikatakan layak apabila usahatani ini dapat mencerminkan kesejahteraan hidup petani kelapa sawit dan keluarganya. Pengaruh faktor sosial

ekonomi terhadap pendapatan petani di gambarkan pada gambar kerangka penelitian pada Gambar 2.1 dibawah ini.



Keterangan :

TP = Tingkat Pendidikan

LL = Luas Lahan

JTK = Jumlah tanggungan keluarga

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.6. Hipotesis

1. Faktor produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kelapa sawit di lokasi penelitian.
2. Pendapatan petani kelapa sawit memberi kontribusi terhadap total pendapatan keluarga petani.
3. Usaha tani kelapa sawit di lokasi penelitian layak untuk dijalankan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena lokasi penelitian merupakan salah satu sentra produksi usahatani kelapa sawit dalam lingkup skala perkebunan rakyat di Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian dilakukan selama 3 bulan, dari bulan Maret sampai bulan Juni 2016.

3.2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yang menggunakan data primer dan sekunder. Data primer berasal dari hasil wawancara langsung ke petani kelapa sawit dengan menggunakan kuisioner yang telah dibuat sebelumnya. Data sekunder berasal dari literatur-literatur seperti buku, jurnal, tesis dan semua sumber literatur yang mendukung penelitian ini. Selain itu data sekunder juga berasal dari data Dinas Perkebunan Labuhanbatu, Badan Pusat Statistik Labuhanbatu, Badan Statistik Rantau Selatan dan kantor pemerintahan terkait.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti di atas, baik yang terbatas maupun yang tidak terbatas. Berdasarkan data dari BPS Rantau Selatan (2015) populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan petani kelapa sawit yang ada di kecamatan Rantau Selatan yang berjumlah 1.256 orang.

Menurut Umar (2004) untuk menentukan jumlah sampel yang mewakili populasi dalam penelitian digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis

Dalam penelitian ini jumlah populasi pelanggan dengan batas kesalahan yang diinginkan adalah 10%. Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{1256}{1 + 1256 (0.1)^2}$$

$$n = 93 \text{ petani}$$

Dari jumlah sampel tersebut kemudian ditentukan jumlah sampel untuk masing-masing kelurahan, dengan menggunakan metode proportionated stratified random sampling dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1. Jumlah Sampel Berdasarkan Kelurahan

Kelurahan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
Lobu Sona	205 kk	14 kk
Sidorejo	196 kk	14 kk
Sigambal	98 kk	8 kk
Danobale	132 kk	9 kk
Perdamean	162 kk	12 kk
Ujung Bandar	82 kk	6 kk
Bakaran Batu	120 kk	9 kk
Urung Kompas	89 kk	7 kk
Sioldengan	172 kk	14 kk
Jumlah	1256 kk	93 kk

Sumber : BPS Rantau Selatan 2015

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lubis (2009) pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Data primer dikumpulkan dari responden dengan menggunakan teknik observasi langsung. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa daftar pertanyaan melalui kuesioner

3.5. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah pertama, teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengaitkan dua atau lebih variabel yaitu, antara pendapatan dengan faktor biaya produksi dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + \dots + \mu \quad (3.1)$$

Dimana :

- Y = Pendapatan
- b_0 = Intercep
- X₁ = Jumlah Tanaman (Batang)
- X₂ = Biaya penyusutan (Rp)
- X₃ = Biaya Pupuk (Rp)
- X₄ = Biaya Pestisida (Rp)
- X₅ = Biaya peralatan (Rp)
- X₆ = Biaya Angkutan (Rp)
- X₇ = Luas lahan (Ha)
- X₈ = Tenaga kerja dalam keluarga (HOK)
- X₉ = Tenaga kerja luar keluarga (HOK)
- X₁₀ = Jumlah Tanggungan dalam keluarga (Orang)
- X₁₁ = Tingkat pendidikan
- X₁₂ = Harga jual (Rp)
- b_1, b_2, b_3, \dots = Koefisien Regresi

Ket : Faktor ekonomi (X₈,X₉)

Faktor sosial (X₁₀,X₁₁)

3.5.1 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak biasa, maka perlu dilakukan uji terhadap penyimpangan asumsi klasik yang meliputi normalitas, heteroskedastisitas, multikolineieritas. Sedangkan asumsi autokorelasi tidak dilakukan karena data penelitian ini bukan data *time-series*.

3.5.1.1. Normalitas

Sunyoto (2011) mengatakan uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Selanjutnya Lubis (2009), mengatakan bahwa ciri-ciri dari sebaran normal adalah simetris, maka semua ukuran pemusatannya (mean, median, modus, midrange) berada pada satu titik.

Menurut Sunyoto (2011), ada beberapa cara untuk uji asumsi klasik normalitas yaitu :

1. Cara statistik. Untuk menguji data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak pada cara statistik ini melalui nilai kemiringan kurva (*skweness* = a^3) atau nilai keruncingan kurva (*kurtosis* = a^4) diperbandingkan dengan nilai Z tabel.
2. Cara grafik histogram dan normalitas probability plots. Cara grafik histogram dalam menentukan suatu data berdistribusi normal atau tidak, cukup

membandingkan antara data riil/nyata dengan garis kurva yang terbentuk, apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali. Jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak simetri terhadap mean (μ) maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal dan sebaliknya. Cara normal probability plot lebih andal dari pada cara grafik histogram karena cara ini membandingkan data riil dengan data distribusi normal (otomatis oleh *computer*) secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal.

3.5.1.2. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Selanjutnya Sunyoto (2011), mengatakan jika resi residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama/berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisa uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction ($ZPRED$) yang merupakan variabel bebas (sumbu $X = Y$ hasil prediksi) dan nilai residualnya ($SRESID$) merupakan variabel terikat (sumbu $Y = Y$ prediksi - Y riil). Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara $ZPRED$ dan $SRESID$ menyebar dibawah ataupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Sedangkan Heteroskedastisitas terjadi jika pada

scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

3.5.1.3. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebasnya. Menurut Sunyoto (2011), untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antara variabel bebas (X_1 dan X_2 , X_2 dan X_3 , dan seterusnya) lebih besar dari 0,60. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0.60 ($r \leq 0.60$). Sedangkan menurut Gujarati (2003), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih besar dari 10, dalam data terdapat multikolinieritas yang sangat tinggi.

Menurut Sunyoto (2011), cara menghilangkan multikolinieritas yaitu :

1. Menghilangkan salah satu atau lebih variabel bebas yang mempunyai koefisien korelasi tinggi atau menyebabkan multikolinieritas.
2. Jika tidak dihilangkan (nomor 1) hanya digunakan untuk membantu memprediksi dan tidak untuk diinterpretasikan.
3. Mengurangi hubungan linier antar variabel bebas dengan menggunakan logaritma natural (\ln)

4. Menggunakan metode lain, misalnya metode regresi bayesian dan metode regresi ridge.

3.5.2. Uji Statistik

3.5.2.1. Koefisien determinasi (R^2)

Budiarto (2002) Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = 1 - \frac{\Sigma (Y - \hat{Y})^2}{\Sigma (Y - \bar{Y})^2} \dots\dots\dots(3.2)$$

Dimana :

$\Sigma (Y - \hat{Y})^2$ = Jumlah variasi nilai Y yang terletak disekitar garis regresi

$\Sigma (Y - \bar{Y})^2$ = Jumlah variasi nilai Y yang terletak disekitar rata-ratanya

Selanjutnya penyelesaian analisis ini menggunakan program SPSS, sehingga untuk menilai hasil regresi dilakukan dengan melihat nilai masing-masing koefisien dari keluaran program SPSS tersebut.

Dimana nilai R^2 adalah $0 < R^2 < 1$, yang artinya :

1. Bila $R^2 = 1$, berarti besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat sebesar 100%, sehingga tidak ada faktor lain yang mempengaruhinya.
2. Bila $R^2 = 0$, berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.5.2.2. Pengujian Parameter secara keseluruhan (uji-F)

Tujuan pengujian ini adalah untuk melihat apakah variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh nyata pada variabel tak bebas atau apakah signifikan atau tidak model dugaan yang digunakan untuk menduga pendapatan sawit. Pengujiannya sebagai berikut.

Hipotesis :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_5 = 0$$

$$H_1 : \text{paling sedikit ada satu } b_i \neq 0$$

Uji statistik yang digunakan adalah uji F

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 (k-1)}{(1-R^2) (n-k)} \dots\dots\dots(3.3)$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

kriteria uji :

F-hitung > F-tabel (k-1, n-k), maka tolak H_0

F-hitung < F-tabel (k-1, n-k), maka terima H_0

Apabila F-hitung > F-tabel maka secara bersama-sama variabel bebas dalam proses produksi mempunyai pengaruh yang nyata terhadap produksi. Sedangkan apabila F-hitung < F-tabel maka secara bersama-sama variabel bebas dalam proses produksi tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi.

3.5.2.3. Pengujian Parameter secara Individu (Uji-t)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dari masing-masing variabel bebas (X_i) yang dipakai secara terpisah berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel tidak bebas (Y). Pengujian secara statistik sebagai berikut :

Hipotesis :

$H_0 : b_i = 0$ Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, artinya, suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : b_i \neq 0$ Hipotesis alternatif (H_1) yang akan diuji adalah suatu parameter tidak sama dengan nol, artinya, variabel independennya merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji statistik yang digunakan adalah uji t :

$$t - \text{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \dots \dots \dots (3.4)$$

Dimana :

b_i = koefisien regresi ke-i

S_{b_i} = standar deviasi koefisien regresi ke-i

Kriteria uji:

$t\text{-hitung} > t\text{-tabel} (\alpha/2, n-k)$, maka H_1 diterima

$t\text{-hitung} < t\text{-tabel} (\alpha/2, n-k)$, maka H_1 ditolak

Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka variabel faktor-faktor pendapatan yang diuji berpengaruh secara nyata terhadap variabel hasil produksi. Sedangkan jika

nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka variabel faktor-faktor pendapatan yang diuji tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel pendapatan.

3.5.3. Analisis Pendapatan

Penerimaan merupakan hasil kali besarnya jumlah sawit yang diproduksi dengan harga jual. Untuk menganalisa pendapatan petani sawit digunakan persamaan Soekartawi (1995). Dimana penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang dirumuskan dengan:

$$TR = Y \cdot P_y \dots\dots\dots(3.5)$$

Keterangan :

- TR = Total penerimaan
- Y = Produksi yang diperoleh dalam usaha
- P_y = Harga produksi

Sedangkan total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap yang di-rumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots(3.6)$$

Keterangan :

- TC = Total biaya
- FC = Biaya tetap
- VC = Biaya tidak tetap

Pendapatan/keuntungan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dirumuskan sebagai berikut:

$$KU = TR - TC \dots\dots\dots(3.7)$$

Keterangan: KU = Keuntungan Usaha

Untuk menjawab masalah kedua diketahui dengan melihat seberapa besar pendapatan usahatani kelapa sawit terhadap total pendapatan keluarga petani, diperoleh dengan menggunakan kriteria besar kontribusi pendapatan keluarga. Apabila kontribusi total pendapatan usahatani kelapa sawit $\geq 50\%$, maka pendapatan petani dari usahatani kelapa sawit mendominasi total pendapatan keluarga.

$$\text{Kontribusi pendapatan usahatani} = \frac{P.UTK}{P.TOTAL} \times 100\% \dots \dots \dots (3.8)$$

Pendapatan keluarga petani diperoleh dari penjumlahan pendapatan usahatani kelapa sawit (on farm) + pendapatan luar usahatani kelapa sawit (of farm) + pendapatan luar pertanian(non farm).

Untuk menjawab masalah ketiga, mengenai kelayakan usahatani ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$R/C = \frac{TR}{TC} \dots \dots \dots (3.9)$$

Dimana:

FC = Biaya tetap (Fixed Cost)

VC= Biaya tidak tetap (Variable Cost)

Jika: $R/C > 1$: maka usahatani kelapa sawit layak

$R/C < 1$:maka usahatani kelapa sawit tidak layak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Simultan ada pengaruh sosial ekonomi (jumlah tanaman, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya angkutan) berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kelapa sawit.
2. Secara parsial ada pengaruh nyata antara jumlah tanaman, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya angkutan terhadap pendapatan petani kelapa sawit.
3. Secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara biaya penyusutan, biaya peralatan, luas lahan, tenaga kerja dalam keluarga, tenaga kerja luar keluarga, jumlah tanggungan dalam keluarga, tingkat pendidikan dan harga jual.
4. Kontribusi pendapatan petani kelapa sawit terhadap total pendapatan keluarga petani sebesar 78,89 %, berarti lebih besar dibandingkan dengan usaha lain.
5. Usaha tani kelapa sawit di Kecamatan Rantau Selatan mempunyai RC sebesar 2,51 sehingga layak untuk dijalankan.

5.2. Saran

Perlunya peningkatan dalam pendapatan melalui peningkatan berbagai faktor sosial ekonomi sehingga dengan meningkatnya pendapatan petani maka juga akan meningkatkan pendapatan daerah. Dengan meningkatnya pendapatan daerah maka kesejahteraan petani pun akan menjadi prioritas yang tidak mungkin diabaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi (skematika, teori dan terapan)*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Adiwiganda, R. dan M. M. Siahaan. 1994. *Kursus Manajemen Perkebunan Dasar Bidang Tanaman*. Lembaga Pendidikan Perkebunan Kampus Medan. Medan.
- Arsyad, Lincoln. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Sumatera Utara Dalam Angka*. Sumatera Utara
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Rantau Selatan Dalam Angka*. Sumatera Utara
- Budiarto, Eko. 2002. *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*, Cetakan I, EGC, Jakarta.
- Cristopher, D, Nababan. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo*. Sumatera Utara.
- Daniel, Muchtar. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Hastuti, Diah Dwi Retno. (2007). *Pengantar Teori dan Kasus: Ekonomika Pertanian*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Hijratulaili. (2009). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Dalam Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah*. UNP : Padang
- Jhingan, ML. (2003). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT.Raja Grafindo : Padang.
- Kadariah. 2009. *Teori Ekonomi Mikro*. LPFE UI. Jakarta
- Kamus Besar Bahas Indonesia. 1994 . *Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa*. Edisi ke-3 jakarta : Balai Pustaka

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2012 . *Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa*. Edisi ke-2 jakarta : Balai Pustaka

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2009 . *Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa*. Edisi ke-3 jakarta : Balai Pustaka

Lastinawati. E. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani dalam usahatani padi sawah di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah*.

Lubis, Z. 2009. *Statistika Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi*, Cetakan I, Citapustaka, Medan.

Mankiw, N. Gregory. (2006). *Teori Makroekonomi*. Erlangga : Jakarta.

Mubyarto. 2009. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit LP3ES. Jakarta.

Rosyidi, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi*. P.T Raja Grafindo Perkasa. Jakarta

Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*, Universitas Indonesia Press, Jakarta.

-----, 2001. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*, Cetakan ke-6, PT.Grafindo Persada, Jakarta.

-----, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Grafindo Persada, Jakarta.

Srihandayani, F. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani kelapa di nagari keranji hilir Kecamatan sungai limau Kabupaten Padang Pariaman*

Soerjono. Soekanto. 2001. *Sosiologi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Sofia,L.A. 2010. *Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Kepiting Soka Di Lahan Tambak (Studi Kasus Di Desa Pagatan Besar Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan)*.

Sukirno, S, 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Edisi ke-3, Rajawali Press, Jakarta.

- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. P.T Alfabeta. Bandung
- Suratiyah, K. 2011. *Ilmu Usaha Tani*, Cetakan VI, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sunyoto, D. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Cetakan I, Penerbit CAPS, Yogyakarta.
- Umar, H. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Edisi Baru*. PT Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Yusuf, S. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.



Lampiran 1 : Kuisioner untuk petani kelapa sawit

ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU

1. Nama petani: _____ (lk/pr)
2. Alamat ; _____
3. Umur : _____ tahun
4. Pekerjaan lain selain usahatani : _____
5. Jumlah Tanaman kelapa sawit : _____ Batang
6. Pendidikan : _____
7. Status perkawinan : Kawin / Belum Kawin /Janda/Duda
8. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan : ____ laki-laki, ____ perempuan.
9. Jumlah anggota keluarga yang membantu bekerja di kebun : __ orang.
10. Pengalaman sebagai usahatani kelapa sawit : _____ tahun.
11. Luas lahan kelapa sawit : _____ m² atau _____ Ha
12. Pemilikan lahan: milik sendiri/sewa/bagi hasil
13. Komoditas yang ditanam: _____
14. Produksi per bulan: _____ kg
15. Harga jual sewaktu panen (Rp/kg): _____
16. Pendapatan kotor per bulan (Rp/bulan): _____
17. Pendapatan kotor per tahun (Rp/tahun): _____
18. Pendapatan lain diluar pertanian/bulan : _____
19. Pendapatan lain diluar usahatani kelapa sawit : _____